



Harian Jogja/Giğih M. Hanafi

**TPA Piyungan** di Sitimulyo, Piyungan, Bantul, sepi, Kamis (2/5). TPA yang beroperasi sejak 1996 dan menampung sampah dari Kota Jogja, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul, itu tidak lagi menerima pembuangan sampah sejak 30 April 2024.

#### ► PENGELOLAAN LINGKUNGAN

## Pemeliharaan Eks TPA Piyungan Butuh 3 Tahun

Yosef Leon, Stefani Yulindriani, & Alfi Annisa Karin  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

JOGJA—Pemeliharaan lingkungan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan yang sudah ditutup membutuhkan waktu dua hingga tiga tahun. Pemda DIY belum memutuskan bagaimana selanjutnya lahan bekas tempat pembuangan sampah itu akan dimanfaatkan.

TPA yang dibangun pada 1994 dan dibuka sejak 1996 untuk menampung sampah dari Kota Jogja, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul, tersebut ditutup sejak Selasa (30/4) lalu.

Sekda DIY Benny Suharsono menyebutkan pemeliharaan lingkungan di TPA Piyungan harus dilakukan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dari timbunan sampah di tempat tersebut.

## Pemeliharaan Eks TPA...

Menurut Beny, TPA Piyungan ditutup secara administratif. Pembuangan sampah dari tiga daerah di DIY tidak lagi dilayani. Namun, pengolahan sampah dan pemeliharaan masih akan berlangsung.

Pemda DIY mulai memelihara lahan bekas TPA seluas 12,5 hektare dengan menangani air lindi atau cairan yang keluar dari timbunan sampah.

"Sekarang masih proses pemagaran TPA Piyungan. Setelah TPA ditutup, pemeliharaan dilakukan, baik dalam penanganan lindi maupun saluran. Pemeliharaan lingkungan berlangsung dalam dua atau tiga tahun ke depan," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY Kusno Wibowo, Kamis (2/5).

Pemda DIY masih menata timbunan sampah di Zona Transisi 1 dan Zona Transisi 2 TPA Piyungan. Pembersihan lahan akan dimulai pekan ini dan diperkirakan selesai dalam dua bulan. Pada hari terakhir pembuangan sampah ke TPST Piyungan, total sampah yang dikirim mencapai 320 ton.

"Sekarang kami menata sampah yang ada di Piyungan. Selama ini sampah dibuang di dermaga dan menumpuk di sana. Sampah yang ada di sana kami geser ke dalam. Selanjutnya akan ada kajian bagaimana pemanfaatan Piyungan. Mungkin untuk ruang terbuka hijau, edu wisata, atau lainnya," ucap Kusno.

Kajian pengelolaan bekas TPA Piyungan membutuhkan waktu sekitar empat bulan dan akan

diupayakan selesai tahun ini.

Sebelumnya, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral DIY Anna Rina Herbranti mengatakan pagar dipasang mengelilingi TPA Piyungan sepanjang kurang lebih tiga kilometer, tepatnya 3.175 meter persegi. "Target kami Desember selesai," ujarnya.

Pengawas lapangan TPA Piyungan, Marwan, mengatakan sudah tidak ada lagi sampah yang dibuang di sana. "Sudah dijaga petugas keamanan dan ditutup portal, sehingga dipastikan tidak ada armada pengangkut sampah ke sana," katanya.

### Mulai Adaptasi

Kota Jogja yang selama ini kesulitan membuang sampah mulai beradaptasi dengan penutupan TPA Piyungan. Kota Jogja kini bertumpu pada Tempat Pengelolaan Sampah Reuse Reduce Recycle (TPS3R) Nitikan, Nitikan 2 atau Kranon, dan Karangmiri.

Pengolahan sampah di TPS3R Nitikan berjalan normal. Para petugas dibagi dalam bagian pemilahan sampah, pencacahan, hingga penataan *refuse derived fuel* (RDF). RDF berbentuk serpihan yang sudah diolah sekarang ditumpuk di depan TPS3R.

Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo menuturkan TPS3R Nitikan kini mampu mengolah 60 ton sampah per hari. Jika dimaksimalkan, dalam sehari lokasi itu mampu mengolah hingga 75 ton sampah. "Tapi masih butuh evaluasi untuk efektivitasnya," ujar Singgih

saat jumpa pers di Balai Kota Jogja, Kamis.

Selain Nitikan, masih ada dua lokasi lain yang digunakan untuk mengelola sampah, yakni TPS3R Kranon dan Karangmiri. Pada pekan pertama Mei, TPS3R Kranon akan dipakai. Tempat itu diproyeksikan mampu mengolah 40-45 ton sampah per hari. TPS3R Karangmiri diproyeksikan mengolah hingga 25-30 ton dan akan beroperasi akhir Mei nanti. Total sampah yang mampu diolah di tiga TPS3R di Kota Jogja sekitar 150 ton tiap hari.

Sebelum Kranon dan Karangmiri selesai dibangun, sisa sampah yang tak mampu ditampung di Nitikan akan diolah dengan sistem kerja sama dengan swasta. Sub Koordinator Kelompok Substansi Penanganan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Marena Hexa Sevana menjelaskan saat ini sampah yang dikelola oleh swasta baru mencapai kurang dari 10 ton per hari. Jumlah ini akan meningkat secara bertahap. Pengolahan sampah oleh swasta ini ditargetkan bisa mencapai hingga 20 ton per hari.

Kemudian, sisa sampah yang belum ditangani akan ditahan di depo. DLH Kota Jogja kembali akan menjalin kerja sama dengan pihak ketiga lainnya untuk memastikan seluruh sampah di Kota Jogja benar-benar diolah. "Mungkin akhir bulan ini ada tambahan pihak swasta lain yang lebih besar kuota pengolahannya," ucap Marena.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005